

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dianugerahi keanekaragaman sumber daya hayati dan nonhayati yang berlimpah. Sebagian besar diantaranya termasuk dalam sumber daya yang berpotensi. Dalam upaya menjaga eksistensinya, baik pemerintah maupun warga negara memiliki tanggung jawab untuk terus melestarikan anugerah tersebut dengan memanfaatkan sebaik-baiknya tanpa merusak hingga membuat sumber daya tersebut menjadi langka.

Indonesia termasuk negara berkembang yang memiliki 17 sektor perekonomian. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2020 kuartal IV, sektor perekonomian di Indonesia masih diungguli oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 19,88%, disusul oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 13,70%. Perekonomian Indonesia juga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini diungkapkan oleh BPS pada publikasinya. Penyebabnya ialah merebaknya pandemi covid-19 yang masuk di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020.

Seluruh sektor perekonomian memiliki peran penting masing-masing dalam menjaga kestabilan perekonomian negara. Salah satu sub sektor yang berperan penting ialah perkebunan karena bisa menambah devisa negara dari hasil input outputnya. Salah satu komoditas perkebunan potensial ialah kakao. Kakao ialah tanaman perkebunan yang terkenal dengan hasil olahan buahnya. Cokelat pasta,

cokelat batangan adalah salah satu hasil dari olahan biji kakao yang populer. Selain cokelat, masih ada jenis hasil olahan lainnya.

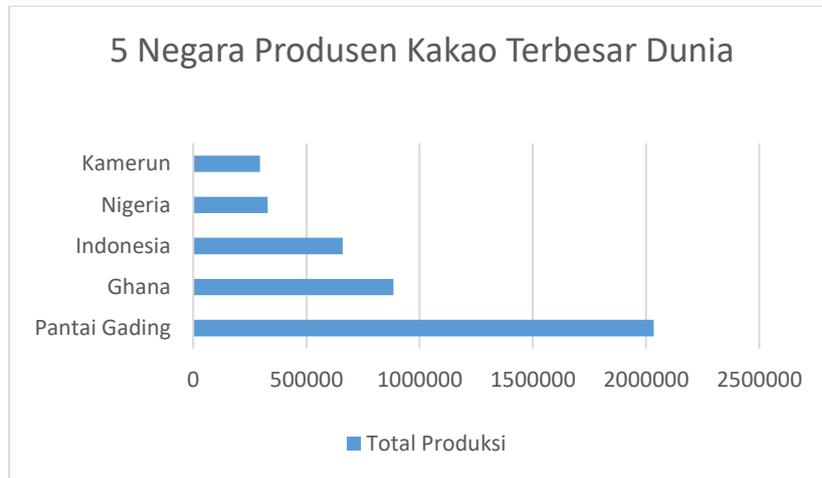
Berdasarkan pada publikasi Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun Admin, 2019), kakao menyumbang devisa sebesar US\$ 1,24 milyar dimana menjadi urutan terbesar ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Pada tahun 2019, luas areal perkebunan kakao di Indonesia sudah mencapai 1,6 juta Hektar dan mampu menghasilkan 593 ribu ton kakao mentah.

Pada tahun 2019, total produksi kakao dunia mencapai 4,79 juta ton dimana sebagian besar pemasoknya ialah Pantai Gading sebesar 43%, Ghana 20%, Ekuador 6%, Indonesia 6%, dan negara-negara produsen lain yang relatif kecil. Indonesia termasuk sebagai salah satu negara pemasok kakao terbesar, sebab kakao menjadi salah satu komoditi unggulan perkebunan dari total 16 komoditi unggulan lainnya.

Kakao yang di ekspor memiliki berbagai tipe diantaranya ialah biji kakao, buah kakao, kakao pasta, kakao butter, tepung kakao, dan lain sebagainya. Berdasarkan pada data publikasi BPS, Indonesia sudah mengekspor 15 jenis kakao baik barang mentah maupun hasil olahan ke negara tujuan.

Di lain sisi, produksi kakao di dunia pada tahun 2020 juga terus berkembang. Berikut 5 negara produsen kakao terbesar di dunia pada tahun 2020 :

Tabel 1.1. Negara Produsen Kakao Terbesar di Dunia



Sumber : (Wordatlas, 2020)

Pada tabel 1.1 diatas, perkembangan kakao dunia pada tahun 2020 juga masih di duduki oleh Pantai Gading sebagai produsen terbesar yang mampu menghasilkan 2,03 juta ton kakao. Dan diketahui Indonesia juga masih menjadi salah satu pemasok kakao terbesar di dunia dengan total 659,7 ribu ton. Diikuti oleh Nigeria dengan total 328,27 ribu ton dan Kamerun sebesar 295 ribu ton.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan tentu dalam proses pengembangannya dapat ditemui hambatan atau permasalahan seperti tanaman yang sudah tidak produktif, iklim yang tidak tentu, luas lahan yang semakin hari bisa menyusut dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, kendala dalam proses pembibitan juga pasti ada mulai dari naik turunnya harga pupuk, benih, dan obat tanaman lainnya yang membantu proses pertumbuhan kakao tersebut.

Kendala tersebut bisa menyebabkan harga dari suatu komoditas berubah. Bilamana harga dalam proses produksi naik, maka barang hasil produksi turut serta naik, dan sebaliknya. Apabila harga mengalami kenaikan, maka permintaan suatu produk akan turun. Hal ini juga berdampak pada perkembangan ekspor suatu negara. Selain itu, nilai impor tidak boleh melebihi dari nilai ekspor karena akan mengganggu kinerja neraca perdagangan negara.

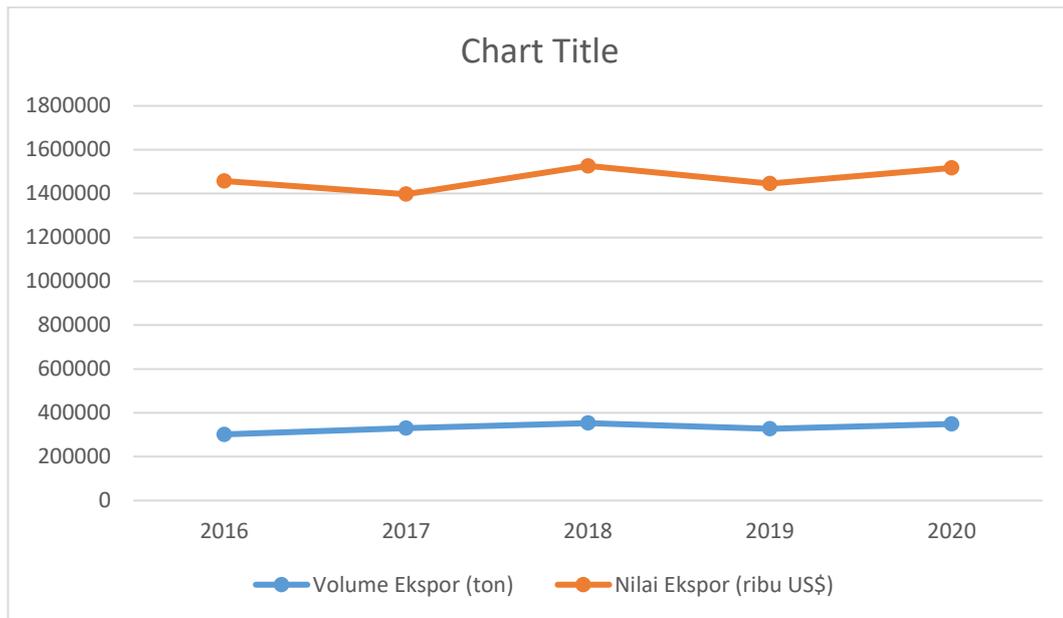
Sebagai salah satu negara yang aktif dalam kegiatan berdagang, Indonesia pun turut berpartisipasi dalam kegiatan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Dengan keikutsertaannya, Indonesia berharap menjadi mitra dagang terbaik serta menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan negara lain. Sebagai salah satu dampak dari perkembangan globalisasi, perdagangan internasional menjadi lebih mudah dan terbuka.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya perdagangan internasional diantaranya ialah kesesuaian selera konsumen, kemampuan negara dalam memproduksi barang, perbedaan harga barang dalam dan luar negeri, pendapatan konsumen, inflasi dan nilai tukar, serta kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pembahasan pada faktor produksi, harga dan nilai tukar.

Pada ekspor kakao, Indonesia memiliki lima negara tujuan utama diantaranya Malaysia dengan total ekspor 67,5 ribu ton, Amerika Serikat 49,0 ribu ton, India 38,1 ribu ton, China 29,1 ribu ton, dan Belanda 21,6 ribu ton. Selain negara tujuan utama tersebut, Indonesia juga aktif mengekspor kakao ke negara tujuan lain.

Tingkat produksi biji kakao di Indonesia juga akan mempengaruhi volume dan nilai ekspor kakao olahan . Berikut data perkembangan volume dan nilai ekspor kakao olahan :

Tabel 1.2 Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kakao Olahan



Sumber : (Statistik Kakao Indonesia, 2016-2020)

Mengacu pada tabel 1.2 diatas, volume dan nilai ekspor kakao olahan selama lima tahun terakhir terus berfluktuatif naik turun. Banyak faktor yang menyebabkan naik turunnya ekspor kakao olahan tersebut, salah satunya pergerakan nilai tukar yang terus berfluktuasi yang menyebabkan perbedaan harga yang cukup signifikan setiap periodenya. Sebab dalam penentuan harga, suatu komoditi juga akan melihat pada kondisi nilai tukar. Karena apabila harga mata uang semakin tinggi, maka permintaan pada suatu produk akan turun atau rendah, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, untuk mengetahui apakah variabel produksi, harga internasional dan nilai tukar yang selalu berfluktuasi

memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekspor kakao olahan di Indonesia, maka penelitian ini mengangkat judul “ANALISIS PENGARUH PRODUKSI BIJI KAKAO, HARGA INTERNASIONAL BIJI KAKAO DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR KAKAO OLAHAN INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah produksi biji kakao berpengaruh terhadap ekspor kakao olahan?
2. Apakah harga internasional biji kakao berpengaruh terhadap ekspor kakao olahan?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor kakao olahan?
4. Apakah produksi biji kakao, harga internasional biji kakao dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor kakao olahan secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perolehan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi biji kakao terhadap ekspor kakao olahan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga internasional biji kakao terhadap ekspor kakao olahan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kakao olahan.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi biji kakao, harga internasional biji kakao dan nilai tukar terhadap ekspor kakao olahan secara simultan.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti mengenai ekspor kakao Indonesia pada periode 2006-2020. Adapun variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini ialah Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan dan wawasan lebih lanjut mengenai pengaruh variabel independen produksi, harga dan nilai tukar terhadap variabel dependen ekspor kakao olahan, terutama bagi negara dengan komoditas utamanya kakao yang aktif dalam perdagangan internasional, karena penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi variabel apa saja yang lebih berpengaruh dalam perkembangan ekspor kakao olahan suatu negara.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya bagi pihak manapun yang akan mengadakan penelitian lebih dalam perihal pengaruh produksi, harga dan nilai tukar terhadap ekspor kakao Indonesia.